

Edukasi Literasi Lingkungan sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan di SDN Begaganlimo Gondang Kabupaten Mojokerto

Ainun Najih^{1*}, Muhammad Qoolili Zailani², Tofan Adityawan³, Muhammad Ibda'u Shulhi⁴, Sulistyowati⁵, Mohammad Naufal Fahmi⁶, Setiawan Budi⁷, Laksono Wibowo⁸, Achmad Arly Hidayat⁹, dan Taufiq Arsala¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} STAI Nurul Islam Mojokerto

*e-mail: ainun@nuris.ac.id

ABSTRAK

SD Negeri Begaganlimo berada di Desa Begaganlimo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Siswa menjadi bagian dari masyarakat yang disiapkan sebagai generasi penerus perjuangan dan sebagai *agent of change* perlu dibekali kemampuan literasi lingkungan. Literasi lingkungan diartikan kemampuan individu dalam memahami, menafsirkan serta sikap sadar untuk menjaga lingkungan agar tetap terjaga kelestariannya. Sikap tersebut diartikan juga sebagai sikap melek lingkungan, dimana tidak hanya memiliki pengetahuan terhadap lingkungan tetapi juga memiliki kepedulian dan mampu memberikan solusi terhadap isu-isu lingkungan. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya wujud nyata berupa edukasi literasi lingkungan yang diberikan kepada siswa SD dan diharapkan mampu menumbuhkan perilaku peduli lingkungan sebagai bentuk pembangunan lingkungan yang sehat dan hijau.

Kata kunci: literasi lingkungan, peduli lingkungan, pendidikan karakter

ABSTRACT

Begaganlimo State Elementary School is located in Begaganlimo Village, Gondang District, Mojokerto Regency. Students are part of a society that is prepared as the next generation of struggle and as agents of change need to be equipped with environmental literacy skills. Environmental literacy is defined as the ability of individuals to understand, interpret and have a conscious attitude to maintain the environment so that it is preserved. This attitude is also interpreted as an environmentally literate attitude, where not only has knowledge of the environment but also has concern and is able to provide solutions to environmental issues. Based on this, there needs to be a tangible manifestation in the form of environmental literacy education given to elementary school students and is expected to be able to foster environmental care behavior as a form of healthy and green environmental development.

Keywords: Environmental literacy, environmental care, character education



PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini isu mengenai lingkungan sering menjadi topik utama dalam permasalahan global seperti perubahan iklim yang semakin dianggap sebagai ancaman bagi setiap negara dan menjadi perbincangan hangat dalam kajian Hubungan Internasional di era *disruption* ini (Prayandana, 2020). Lebih lanjut, keadaan lingkungan di seluruh dunia semakin cepat memburuk dan mengkhawatirkan yang disebabkan oleh polusi udara dan air, pengasaman air laut, degradasi lahan, dan berkurangnya keanekaragaman hayati (Barnosky dan Hadly, 2016). Terjadinya kerusakan lingkungan salah satunya disebabkan oleh faktor ulah tangan manusia. Hal tersebut, mengakibatkan terjadinya perubahan iklim dan hilangnya

sumber daya alam (Nugroho, 2018). Kajian mengenai lingkungan ini harus menjadi perhatian utama dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan di setiap negara. Meski, pembangunan yang merusak alam tanpa dapat memperbarui akan menghadapi problem. Jika alam sudah dirusak maka tidak dapat lagi menyediakan tempat yang layak dan sumber daya alam yang ada juga lama-kelamaan akan mengalami kerusakan (Abdoellah, 2016). Oleh karena itu, peneliti yang mengkaji penurunan kualitas kondisi lingkungan dan alam menekankan pentingnya manusia memiliki ekosistem yang sehat (UN Environment, 2019). Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan tentang lingkungan agar dapat memberikan pemahaman dan dapat menanamkan pola pikir dan perilaku peduli terhadap lingkungannya dalam setiap proses kehidupan yang dilalui.

Literasi lingkungan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menafsirkan kondisi lingkungan, dari hasil pemahaman dan penafsiran tersebut maka individu tersebut dapat memutuskan tindakan yang tepat dalam mempertahankan, memulihkan serta meningkatkan kondisi lingkungan (Kusumaningrum, 2018). Literasi lingkungan juga diartikan sebagai pemahaman seseorang terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan lingkungan termasuk di dalamnya mengetahui masalah yang ada dan dapat mencari solusi sampai menanggulangi suatu masalah di lingkungan sekitarnya (Utami, 2019). Rasa kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan di sekitarnya akan dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kecakapan literasi lingkungan. Perilaku yang bijaksana akan tertuang dalam kehidupan sehari-hari seperti merawat, memperbaiki atau meningkatkan kelestarian sistem lingkungan (Saribas et al., 2014). Sejalan dengan hal tersebut, hubungan yang baik dengan masyarakat maupun dengan alam akan terjalin dengan baik jikalau di dalam diri seseorang tersebut tertanam nilai-nilai literasi lingkungan dan selanjutnya dapat terwujud pengetahuan dan keyakinan akan pentingnya kelestarian lingkungan. Keikutsertaan siswa akan tumbuh melalui aktivitas pelestarian lingkungan ketika kontak langsung dengan alam dari setiap masa (Lopez-Alcarria et al., 2021). Kerjasama dari semua pihak baik guru, orang tua, masyarakat, maupun pemerintah sangat diperlukan untuk mewujudkan generasi yang mempunyai kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Manusia menjadi salah satu faktor utama untuk dapat menjaga kesehatan lingkungan dan alam. Memperkenalkan dan membiasakan sejak dini akan pentingnya sikap peduli lingkungan dan cinta terhadap alam adalah sebuah bentuk upaya untuk membangun pemikiran dan perilaku yang fundamental bagi generasi bangsa. Tinggalan berupa lingkungan pada masa yang akan datang berada pada tangan anak muda yang sekarang ada di bangku sekolah (Fitri & Hadiyanto, 2022). Oleh karena itu, perlu diberikan perlakuan yang tepat untuk menumbuhkan dan meningkatkan wawasan, keterampilan, tindakan, dan nilai ketika memahami situasi lingkungan sekitarnya. Seperti halnya saat berada di dalam kelas, sebagai pendidik dapat menyeru siswa untuk melaksanakan kebiasaan sederhana dalam rangka memberikan ajaran dan penanaman literasi lingkungan kepada siswa. Contohnya yaitu tidak meninggalkan bungkus makanan atau minuman di laci bangku, tidak menyalakan lampu ketika siang hari, kran air ditutup kembali setelah selesai digunakan, mengenalkan 3R (*Reduce, Reuse, and Recycle*) kepada siswa, mengurangi pemakaian sedotan dan minuman kemasan dengan menganjurkan siswa untuk membawa bekal air minum dari rumah.

Sekolah Dasar memiliki peranan yang utama dalam upaya penerapan sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui praktik kesehatan lingkungan yang dilakukan dengan kegiatan bercocok tanam, piket kelas untuk pembiasaan bertanggung jawab dengan kebersihan kelas,

pengolahan sampah plastik dan bank sampah dapat menjadi sarana literasi lingkungan untuk membentuk karakter peduli lingkungan (Oktarina et al., 2020). Pembiasaan yang mencakup program kebersihan, keindahan, dan kerapihan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar menanam dan merawat tanaman, piket kelas dan lingkungan sekolah secara rutin dapat memberikan dampak semakin baiknya kepedulian siswa terhadap lingkungan (Ismail, 2021). Melalui kegiatan gotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah secara rutin juga memberi dampak positif dalam pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa (Suhaidi et al., 2024). Penerapan program tersebut secara efektif dapat diwujudkan melalui implementasi kurikulum, kebijakan sekolah, atau dalam kegiatan peduli lingkungan yang partisipatif (Vitriasari & Wandani, 2024). Lebih lanjut, empat aspek mengenai pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan melalui: (1) aktivitas yang senantiasa berikhtiar untuk mencegah kerusakan lingkungan, (2) tindakan yang selalu berupaya mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi, (3) strategi implementasi karakter peduli lingkungan melalui program pengembangan diri, dan (4) strategi implementasi karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah. Seluruh warga sekolah ikut serta dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan (Saputri, 2019). Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk mendukung dalam memberikan tambahan wawasan tentang literasi lingkungan kepada siswa SD. Selain itu, diharapkan pula dapat menumbuhkan perilaku peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar kita sehari-hari. Adapun topik yang diambil dalam kegiatan PkM ini yaitu "Edukasi Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan di SD Negeri Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto".

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini merupakan kolaborasi oleh tim dosen dan mahasiswa STAI Nurul Islam Mojokerto. PkM ini dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dengan cara pemberian materi tentang literasi lingkungan, pembuatan taman toga, dan pemberian bak sampah. Tim dosen dan mahasiswa bekerjasama dengan sekolah mitra yaitu SD Negeri Begaganlimo yang berada di Desa Begaganlimo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Adapun peserta dari kegiatan PkM ini adalah siswa-siswi SD Negeri Begaganlimo mulai dari kelas satu (1) sampai dengan kelas enam (6) yang berjumlah ± 39 siswa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan PkM ini yaitu:

1. Tim pelaksana PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berkoordinasi dengan sekolah mitra yaitu SD Negeri Begaganlimo untuk mengurus perijinan pelaksanaan kegiatan PkM sekaligus menentukan waktu pelaksanaannya.
2. Tim PkM dosen dan mahasiswa melakukan koordinasi untuk menentukan konsep kegiatan PkM yang akan dilaksanakan.
3. Tim PkM dosen dan mahasiswa melaksanakan kegiatan PkM melalui kegiatan sosialisasi dengan cara pemberian materi tentang literasi lingkungan kepada peserta, membuat taman toga, dan memberikan bak sampah kepada sekolah mitra yaitu SD Negeri Begaganlimo.
4. Setelah kegiatan PkM dilaksanakan perlu dibuat laporan kegiatan atau membuat karya tulis berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dengan melakukan koordinasi kepada pihak sekolah mitra yaitu SD Negeri Begaganlimo. Hal ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk meminta ijin melaksanakan kegiatan PkM di SD Negeri Begaganlimo. Selain itu, tahap ini juga digunakan untuk menentukan jadwal kegiatan dan mencari informasi tentang kondisi yang ada di lapangan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk program kegiatan PkM yang akan dilaksanakan. PkM dilaksanakan pada hari Kamis, bertepatan pada tanggal 8 Mei 2025 yang bertempat di ruang kelas SD Negeri Begaganlimo dimulai pukul 08.30 sampai 11.00 WIB. Kegiatan PkM dibuka secara simbolis oleh Kepala SD Negeri Begaganlimo Bapak Said Suwandoyo, S.Pd. Lebih lanjut, Bapak/Ibu Guru SD Negeri Begaganlimo juga turut membersamai dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

Berdasarkan pada informasi awal yang diperoleh maka selain sosialisasi dengan cara penyampaian materi tentang literasi lingkungan kepada siswa siswi SD Negeri Begaganlimo dalam kegiatan PkM ini juga dilakukan penanaman tanaman toga yang diletakkan di halaman taman sekolah. Selain itu, pada kegiatan PkM ini juga diberikan bak sampah (organik dan anorganik) kepada sekolah mitra. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan Pk Mini diperoleh beberapa temuan diantaranya:

1. Peserta antusias untuk mengikuti kegiatan PkM. Hal ini ditunjukkan dengan keaktifan peserta selama mengikuti sosialisasi (berani menyampaikan pendapat) dan ikut serta dalam penanaman tanaman toga.
2. Pihak sekolah mitra baik Kepala Sekolah dan Guru juga antusias mengikuti kegiatan PkM. Hal ini ditunjukkan dengan diterimanya secara baik bagi tim dosen dan mahasiswa selama melaksanakan kegiatan PkM.
3. Kepala Sekolah dan Guru termotivasi dan berkomitmen untuk menumbuhkan dan membangun lingkungan hijau dan sehat di sekolah.

Dokumentasi kegiatan PkM mengenai Edukasi Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan di SD Negeri Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto yang dilaksanakan dari kolaborasi oleh tim dosen dan mahasiswa STAI Nurul Islam Mojokerto ditunjukkan pada Gambar 1.



1a. Koordinasi dengan Kepala Sekolah SD Negeri Begaganlimo



1b. Sambutan dan pembukaan secara simbolis oleh Kepala Sekolah SD Negeri Begaganlimo



1c. Penyampaian materi literasi lingkungan



1d. Penyampaian pendapat dari siswa terhadap pertanyaan yang diberikan



1e. Penyampaian pendapat dari siswa terhadap pertanyaan yang diberikan



1f. Foto bersama tim PkM dosen dan mahasiswa dengan peserta PkM



1g. Foto bersama dengan Kepala Sekolah dan Dewan Guru SD Negeri Begaganlimo



1h. Peserta PkM siswi SD Negeri Begaganlimo



1i. Foto bak sampah yang diberikan tim PkM ke SD Negeri Begaganlimo



1j. Foto proses penanaman tanaman toga dari tim PkM bersama siswa di SD Negeri Begaganlimo

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PkM Kolaborasi Tim Dosen dan Mahasiswa STAI Nurul Islam Mojokerto tentang Edukasi Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan di SD Negeri Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan untuk siswa sekolah dasar dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang sederhana sampai kegiatan yang besar. Kegiatan yang sering dikerjakan adalah piket kelas, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan toilet, membuat taman kelas/sekolah. Selanjutnya, program skala besar dapat dilakukan melalui peringatan hari bumi dan peringatan hari air. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan diupayakan dapat berkelanjutan dan memberikan kemaslahatan bagi semua pihak (Saputri, 2019). Tidak hanya itu, pendidikan literasi lingkungan juga dapat menjadi wujud pendidikan akhlak bagi siswa, karena pembiasaan literasi lingkungan tidak hanya menanamkan kognitif tetapi juga *skill/praktik* langsung dalam mencari solusi terhadap permasalahan lingkungan (Daniyarti, 2022). Lebih lanjut, program yang konsisten dan diawasi, seperti membawa tumbler dan misting, menjaga kebersihan, dan mengelola sampah melalui Bank Sampah Unit (BSU) sekolah, dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Guru memiliki peran penting dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan program tersebut (Ahyar et al., 2025). Guru sangat penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa. Di samping itu guru mempunyai peran sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator pada setiap program yang dilaksanakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan karakter peduli lingkungan (Dwijaya & Rigianti, 2024). Berdasarkan uraian tersebut diharapkan kegiatan PkM mengenai edukasi literasi lingkungan dalam rangka pembentukan karakter peduli lingkungan bagi generasi penerus bangsa diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi sekolah ataupun semua pihak untuk mengadopsi program peduli lingkungan yang serupa.

KESIMPULAN

Kegiatan PkM kolaborasi ini dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa STAI Nurul Islam Mojokerto dengan sekolah mitra yaitu SD Negeri Begaganlimo yang melibatkan Kepala Sekolah, Guru, dan siswa. Kegiatan PkM ini mengangkat tema tentang "Edukasi Literasi Lingkungan Sebagai Upaya Menumbuhkan Perilaku Peduli Lingkungan di SD Negeri Begaganlimo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto". PkM dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dengan cara penyampaian materi tentang literasi lingkungan, pemberian bak sampah (organik dan anorganik), dan penanaman tanaman toga di taman sekolah. Setelah dilaksanakannya kegiatan PkM ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai literasi lingkungan bagi siswa siswi SD Negeri Begaganlimo. Selain itu, diharapkan pula dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam diri siswa siswi SD Negeri Begaganlimo. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diimplementasikan melalui kegiatan edukasi literasi lingkungan seperti mengenalkan tata cara pelestarian alam, penanaman tanaman toga, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta kegiatan lain yang sejenis. Kegiatan tersebut hendaknya dilakukan secara berkelanjutan agar karakter peduli lingkungan tertanam pada diri seseorang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam terlaksananya kegiatan PkM ini, terlebih kepada Kepala Sekolah SD Negeri Begaganlimo Bapak Said Suwandoyo, S.Pd. dan Bapak/Ibu Guru serta siswa siswi SD Negeri Begaganlimo yang telah meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dalam mensukseskan kegiatan PkM ini. Tidak lupa kepada teman-teman tim PkM baik dari dosen dan mahasiswa STAI Nurul Islam Mojokerto yang telah mendukung dan membantu berjalannya acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, O., S. 2016. Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia: di Persimpangan Jalan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ahyar, A., Yadi, N., Supriyanto, D., & Jenuri. 2025. Membangun Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Melalui Program SERALIKOCI: Studi Kasus di SD Negeri Cimahi Mandiri 3. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1), 183-189.
- Barnosky, A. D., & Hadly, E., A. 2016. Tipping Point for Planet Earth: How Close are We to the 683 Edge? Thomas Dunne Books.
- Dwijaya, R., A. & Rigianti, H., A. 2024. Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 509-522. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2524>
- Fitri, R., A. & Hadiyanto. 2022. Kepedulian Lingkungan Melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690-6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Ismail, M., J. 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4(1), 59-68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Kusumaningrum, D. 2018. Literasi Lingkungan dalam Kurikulum 2013 dan Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 1(2), 57-64. <https://doi.org/10.31002/nse.v1i2.255>
- Lopez-Alcarria, A., Poza-Vilches, M., F., Pozo-Llorente, M., T., & Gutierrez-Perez, J. 2021. Water, waste material, and energy as key dimensions of sustainable management of early childhood eco-schools: An environmental literacy model based on teachers ation-competencies (ELTAC). *Water (Switzerland)*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/w13020145>
- Nugroho, A. 2018. Aksi Pendidikan Lingkungan Kaum Muda Yogyakarta dan Pemanfaatan Media Online. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 27-41. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.568>
- Oktarina, E., Wardhani, K., & Marwanti, E. 2020. Implementasi Environmental Literacy di SD Negeri Bakalan Bantul. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(2), 492-500. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i2.8648>
- Prayandana, S., P. 2020. Efektivitas Peran United Nation Framework Convention on Climate Change (UNFCCC) Periode 2015-2017 Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals 7 Affordable and Clean Energy di Indonesia. Doctoral dissertation. Universitas Pertamina.
- Saputri, R. A. S. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Peduli lingkungan siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(8), 1424-1433.
- Saribas, D., Teksoz, G., & Ertepinar, H. 2014. The Relationship between Environmental Literacy and Self-efficacy Beliefs toward Environmental Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116(June 2015), 3664-3668. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.820>

- Suhaidi, M., F., Nisa, K., & Sobri, M. 2024. Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Sabtu Budaya di Sekolah. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 645-652.
- Utami, F. 2019. Upaya Meningkatkan Literasi Lingkungan Siswa SMA Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Ekosistem. Doctoral dissertation. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Vitriasari, L., & Wandani, R., W. 2024. Implementation of Environmental Care Character Education at SDN ABCD Bandung. In *International Conference on Elementary Education*, 6(1), 277-285.